

LAPORAN KEGIATAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN

LOKASI : SLB E PRAYUWANA

Dosen Pembimbing Lapangan

Aini Mahabbati M.A



Disusun Oleh :

Ricki Dani Adhitya

NIM: 11103244032

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2014

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa PPL Semester Khusus menyatakan bahwa tanggal 2 Juli 2014 sampai dengan tanggal 17 September 2014 telah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Reguler Tahun Akademik 2014/2015 di SLB E PRAYUWANA, Jl. Ngadisuryan No 2 ,Kelurahan Patihan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta yang bernama :

Nama : Ricki Dani Adhitya

NIM : 11103244032

Prodi : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Sebagai pertanggung-jawaban telah kami susun laporan PPL Semester Khusus Tahun Akademik 2014/2015 di SLB E PRAYUWANA, Jl. Ngadisuryan No 2, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta.

Yogyakarta, 6 Oktober 2014

Menyetujui,

Kepala Sekolah

Koordinator Lapangan

Drs. Untung
NIP. 19640506 199303 1 008

Tugiyat
NIP. 19571005 198103 1 013

Mengetahui

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing

Aini Mahabbati M.A
NIP. 19810309 200604 2 001

Kasmiyati S.Pd
NIP. 19660817 200501 2 004

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan laporan kegiatan PPL di SLB E Prayuwana dengan lancar. Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban dari pelaksanaan PPL yang dilaksanakan pada awal bulan Juli sampai dengan awal bulan September 2014, yang dilaksanakan di SLB E Prayuwana.

Pelaksanaan PPL ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Aini Mahabbati M.A, selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah banyak memberikan dukungan, serta masukannya sejak permulaan sampai penyusunan laporan.
3. Drs. Untung, selaku Kepala Sekolah SLB E Prayuwana yang telah memberikan izin serta kesempatan dan fasilitas kepada mahasiswa PPL selama melaksanakan kegiatan PPL di SLB E Prayuwana.
4. Tugiyat, selaku Koordinator Lapangan PPL SLB E Prayuwana yang telah membimbing dengan penuh rasa tanggungjawab.
5. Kasmiyati S.Pd, selaku Guru Pembimbing Lapangan yang telah penuh kesabaran meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan selama melaksanakan kegiatan PPL di SLB E Prayuwana.
6. Bapak / Ibu guru dan karyawan SLB E Prayuwana yang banyak membantu dan membetrika berbagai masukan yang bermanfaat dalam pelaksanaan PPL.
7. Pihak UPPL dan LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Segenap siswa-siswi SLB E Prayuwana yang membantu kelancaran pelaksanaan program PPL.
9. Rekan-rekan satu tim PPL di SLB E Prayuwana yang telah mendukung, memberikan semangat, dan bekerjasama dengan baik.
10. Bapak Ibu tercinta dan keluarga di rumah, atas doa dan segala dorongn baik moral maupun material.
11. Semua pihak yang telah turut berjasa dalam penyusunan laporan ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga laporan ini selanjutnya dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan lembaga atau pihak-pihak terkait. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih banyak kekurangan dan sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga laporan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 Oktober 2014
Penyusun,

Ricki Dani Adhitya
NIM. 11103244032

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. PROFIL UMUM SUBJEK	1
B. ASESMEN PERILAKU	5
BAB II PELAKSANAAN	
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN	9
A. PERTEMUAN 1	9
B. PERTEMUAN 2	11
C. PERTEMUAN 3	14
D. PERTEMUAN 4	17
E. PERTEMUAN 5	20
F. PERTEMUAN 6	23
G. PERTEMUAN 7	26
H. PERTEMUAN 8	29
BAB III PENUTUP	33
A. KESIMPULAN	33
B. REKOMENDASI	34

ABSTRAK

Praktik Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Yogyakarta merupakan program kerja sama antara LPPMP dengan lembaga atau sekolah. Tujuan adanya PPL berupa melalui keterlibatan dengan sekolah atau lembaga, memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam melatih dan mengembangkan kompetensi keguruan atau kependidikan, sehingga memperoleh pengalaman tentang cara berfikir dan bekerja secara interdisipliner untuk memahami adanya terkaitan ilmu dalam mengatasi permasalahan pembelajaran dan pembelajaran yang ada di sekolah atau lembaga.

Pelaksanaan PPL terdapat di SLB E Prayuwana, Jl. Ngadisuryan No 2, Kelurahan Patihan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta. Pelaksanaan PPL dimulai pada awal bulan Juli sampai awal bulan September. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan selama PPL 1, subjek merupakan siswa kelas 5 SDLB dengan gangguan tuna ganda yaitu Tuna Grahita dan Tuna Laras. Program praktik mengajar dilaksanakan sebanyak 10 kali pertemuan, akan tetapi didalam pelaksanaan praktik mengajar terbimbing sebanyak 8 kali pertemuan.

Semua pelaksanaan praktik mengajar tersebut dapat terlaksana berkat bantuan dari berbagai pihak. Jadi, dapat dikatakan bahwa secara umum pelaksanaan PPL Reguler UNY 2014-2015 berjalan dengan lancar dan guru-guru menyambut baik serta mendukung selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SLB E Prayuwana, JL. Ngadisuryan No 2, Kelurahan Patihan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta.

BAB I

PENDAHULUAN

A. PROFIL UMUM SUBJEK

1. IDENTITAS ANAK

- | | |
|--------------------------|--------------------------------------|
| a. Nama | : M. Fajar Wisnugraha |
| b. Tempat, tanggal lahir | : Yogyakarta, 17 Februari 2002 |
| c. Jenis kelamin | : Laki- laki |
| d. Agama | : Islam |
| e. Tingkat kelas | : III SD |
| f. Usia | : 12 Tahun |
| g. Alamat | : Jogokaryan MJ III / 460 Yogyakarta |

- h. Jenis kelainan : ATL dan ATG
- i. Asal sekolah : SLB N 1 Yogyakarta
- j. Masuk sekolah : 4 Oktober 2013

2. PROFIL UMUM

a. KEMAMPUAN FUNGSIONAL

1) Kemampuan bahasa dan komunikasi

Kemampuan bahasa:

Bahasa reseptif yaitu anak dapat mendengarkan dan memahami perkataan orang lain dengan baik (pemahaman tentang bahasa orang lain ketika berkomunikasi), walaupun terkadang tidak fokus terhadap bahan pembicaraan yang sedang dibicarakan. Perilaku tersebut dapat dibuktikan ketika siswa diberikan nasihat untuk tidak berbuat agresif terhadap temannya, perilaku anak yang dilakukan yaitu pergi ataupun lari sambil tertawa.

Bahasa ekspresif yaitu anak mampu mengungkapkan isi pikirannya ataupun keinginannya dengan bahasa yang singkat dan mudah dipahami, walaupun terkadang kata yang diungkapkan ditambah kata “*asu*” . Contohnya siswa dinasihati jangan menendang atau memukul orang lain, kemudian siswa menjawab dengan kata “*asu*”, tetapi pengucapannya tidak keras/ lirih.

2) Kemampuan komunikasi

Anak mampu berkomunikasi dengan baik dan bahasa yang diungkapkan mudah dipahami oleh orang lain. Akan tetapi, apabila keinginan anak tidak terpenuhi bahasa yang digunakan kurang sopan/mengumpat meskipun berbicara dengan orang dewasa.

3) Kemampuan adaptasi

Kemampuan beradaptasi anak dapat dibilang cukup baik, karena mudah untuk bersosialisasi meskipun dengan orang lain. Misalnya dalam berkenalan dengan orang yang baru dikenalnya, ia tidak malu dan ragu ketika berinteraksi dengan orang lain yang ia baru kenal di sekolah meskipun wisnu pindahan dari sekolah lain.

4) Kemampuan bina diri

Kemampuan bina diri yaitu anak mengalami hambatan. Anak untuk mengurus perlengkapan sekolah selalu dibantu orang tuannya, seperti menyiapkan seragam dan alat-alat sekolah. Selain mengalami hambatan dalam menyiapkan perlengkapan sekolah, kegiatan sehari-hari seperti mandi dan makan orang tua masih membantunya sedikit.

b. KARAKTERISTIK KEBUTUHAN KHUSUS

1) Emosi

Kontro emosi yang dimiliki anak masih mengalami hambatan ataupun kurang, meskipun dalam keadaan senang ataupun sedih. Emosi tersebut dapat ditunjukkan ketika guru menyimpan makan siangnya karena masih jam pembelajaran, akan tetapi guru sudah memberikan sebagian makan siang yang dibawa oleh anak. Perilaku yang ditampakan yaitu anak marah-marah dan meminta makan siang semuanya kepada guru dengan berbicara sedikit kasar.

2) Perilaku

Perilaku yang anak lakukan cenderung pada agresif fisik, walupun terkadang agresif verbal. Perilaku agresif fisik yang sering di tampakan yaitu menyakiti orang lain seperti menendang anggota tubuh orang lain, mencekik leher teman sebaya, mencubit anggota tubuh teman sebaya, dan memegang pantat lawan jenis. Selain perilaku agresif, perilaku yang tampak yaitu anak suka makan selama pembelajaran, sering terlambat berangkat ke sekolah, dan terkadang tidak masuk sekolah tanpa ada alasan. Anak tidak masuk kelas tanpa ada alasan dikarenakan bangun tidurnya kesiangian, selain itu orang tua tidak tega untuk membangunkannya. Orang tua berbuat seperti itu dikarenakan anak merupakan anak ke 5 dari 5 bersaudara yang masih hidup, sehingga orang tuanya menyayanginya dan tidak memaksa.

3) Sosial

Kemampuan sosial yaitu anak mampu beradaptasi dengan baik. Selain itu, interaksi sosial dengan guru maupun teman sebaya baik, akan tetapi untuk interaksi dengan rendi, cahyo, dan eka kurang baik dikarenakan anak takut. Rendi, Cahyo, dan Eka merupakan teman sekolah yang terkadang menyakiti anak selama jam istirahat.

c. KEMAMPUAN AKADEMIK

Kemampuan akademik yaitu anak mengalami hambatan dikarenakan IQ yang dimiliki dibawah rata-rata, sehingga dalam pembelajaran masih sulit untuk mencerna informasi yang diberikan. Kemampuan membaca anak masih ditaraf menghafal ataupun mengeja huruf-huruf abjad, akan tetapi anak sudah mampu membaca huruf abjad sampai “ O “ meskipun huruf abjad yang diungkapkan tidak sesuai dengan urutannya.

Sedangkan dalam kemampuan menulis sudah cukup baik, meskipun keterampilan motorik halus dalam memegang pensil masih kurang benar. Selain itu, anak belum mampu membedakan penempatan huruf kapital dengan huruf kecil, seperti “ *pISAng* “ .

Kemampuan berhitung anak yaitu cukup baik, akan tetapi anak masih mampu berhitung sampai 10 dan terkadang hitungan tidak sesuai urutan atau ada yang dihilangkan.

d. SIKAP DALAM PEMBELAJARAN

1) Atensi dan Konsentrasi

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan wali kelas, atensi dan konsentrasi mudah terganggu terutama dari keadaan di luar lingkungan kelas, sebagai berikut hasilnya :

- Atensi/perhatian

Selama pembelajaran perhatian anak sangat mudah cepat bosan terutama dalam kegiatan pembelajaran di siang hari. Ketika anak sudah hilang perhatiannya terhadap pembelajaran, perilaku yang ditampilkan yaitu pura-pura tidur di atas meja ataupun duduk di kursi samping memandang keluar.

- Konsentrasi

Konsentrasi anak selama pembelajaran juga sedikit mengalami hambatan, tetapi semua tergantung mood/situasi anak. Apabila mood sedang baik konsentrasi anak baik, sehingga mampu melaksanakan instruksi yang diberikan. Akan tetapi, ketika mood sedang jelek, anak diminta apapun tidak mau melakukan dan lebih memilih meletakkan kepala diatas meja sambil memejamkan mata.

2) Kemampuan Manajemen Waktu

Pada kemampuan manajemen waktu anak masih kurang baik. Terlihat pada saat pembelajaran dikelas dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, anak tidak segera menyelesaikannya akan tetapi cenderung berperilaku masalah. Selain itu, anak sering melebihi waktu istirahatnya untuk keluar sekolah mencari makan siang.

3) Perilaku/respon dalam mengikuti arahan pembelajaran

Perilaku bermasalah dalam pembelajaran seperti mengganggu teman (memukul, menendang, dan mencubit), membuat gaduh, keluar kelas tanpa meminta ijin, dan berbicara tidak sopan. Perilaku tersebut muncul ketika guru memperhatikan siswa yang lain, sehingga anak merasa kurang perhatian. Selain itu, perilaku bermasalah tersebut juga muncul secara spontan, meskipun teman yang lain tidak mengganggunya. Akibat dari perilaku bermasalah dalam pembelajaran tersebut anak mendapatkan perhatian dari guru dan teman. Perilaku bermasalah yang muncul dan ditunjukkan pada anak dalam pembelajaran dilakukan untuk fungsi perilaku mendapatkan perhatian (*attention*) dan menghindari tugas (*escape*).

4) Kemampuan memenuhi tugas pembelajaran.

Pada kemampuan memenuhi tugas pembelajaran masih mengalami hambatan. Hal tersebut terlihat dari pemberian tugas pembelajaran yang diberikan kepada anak masih seringkali tidak dikerjakan sampai selesai. Anak cenderung mudah jenuh, jika tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan langsung berhenti dan bertanya-tanya kepada guru tetapi keluar dari konten pembelajaran yang dilakukan.

e. BAKAT, MINAT DAN KEGEMARAN

Berdasarkan observasi dan wawancara oleh wali kelas kebiasaan anak yaitu suka makan, akan tetapi makanan yang dibeli terkadang tidak makan dan dikasih ke teman sebayanya. Selain itu, apabila makanan diambil atau disembunyikan anak akan marah-marah.

B. ASESMEN KEBUTUHAN KHUSUS PERILAKU

1. PERILAKU BERMASALAH YANG DITETAPKAN

Perilaku agresif berupa menendang teman. Perilaku menendang tersebut dilakukan saat aktifitas olahraga dan istirahat. Pada saat olahraga jalan sehat, ketika di perjalanan wisnu mendekati syaiful dan langsung mencubit maupun mendang kaki dan terkadang pula mencekiknya secara spontan. Ketika di nasihati wisnu tidak mendengarkannya dan tetap melakukannya, meskipun sudah dipisahkan anak tetap mendekati syaiful dan melakukan perbuatan tersebut secara berulang-ulang. sedangkan ketika saat istirahat sesudah pulang dari olahraga jalan sehat, secara spontan juga wisnu menedang punggung orang lain yang saat itu sedang dalam posisi duduk didekatnya..

Perilaku yang dilakukan anak perbuat termasuk perilaku yang beresiko berat karena menyakiti orang lain. Selain itu pula beresiko pada dirinya sendiri dan menghambat interaksi anak dengan teman maupun guru. Anak melakukan perbuatan tersebut dikarenakan ingin mendapatkan perhatian (*attention*) dari orang dewasa.

2. ANALISIS PERILAKU FUNGSIONAL

Hasil Analisis ABC

Setting	Anteseden	Perilaku	Konsekuensi
Kegiatan olahraga dan istirahat.	Guru atau teman lawan jenis mendekatinya	Memegang pantat lawan jenis	Tidak ada
	Melihat temannya dekat	Mencubit anggota tubuh	Guru menasihati

	dengan guru	teman	
	Orang dewasa mengalihkan perhatiannya ke orang lain	Menendang anggota tubuh teman	Tidak ada
	Melihat temannya dekat dengan orang dewasa	Mencekik leher teman sebaya	Mengatasi secara fisik dan menegur

Perilaku yang dilakukan anak cenderung ke perilaku agresif fisik maupun seksual. Perbuatan yang dilakukan anak tersebut juga tergolong beresiko besar dikarenakan menyakiti orang lain secara fisik. Semua perbuatan yang dilakukan oleh anak di karenakan ingin mendapatkan perhatian (*attention*) dari orang dewasa yang ada disekitarnya.

3. RANCANGAN PROGRAM BERDASARKAN ANALISIS PERILAKU FUNGSIONAL.

a. Dalam pembelajaran

Strategi yang akan diberikan yaitu berupa penguat sosial dikarenakan perilaku yang tampak berupa perilaku agresif dan pemicunya dikarenakan kurangnya perhatian. teknik yang digunakan dalam modifikasi perilaku yaitu modeling yang akan dikombinasikan dengan pemberian reward seperti hadiah. Tujuannya yaitu meningkatnya keterampilan sosial dalam menaati peraturan kelas , kepekaan emosi, dan sopan santun.

b. Di luar pembelajaran

Strategi yang diberikan hampir sama yaitu dengan penguat sosial dan modeling, akan tetapi reward yang diberikan berupa reward verbal. Tujuannya yaitu meningkatkan keterampilan sosial dalam menaati peraturan sekolah.

Rancangan Program Berdasarkan Analisis Perilaku Fungsional

Setting	Strategi Anteseden	Replace Behavior	Strategi konsekuensi
---------	--------------------	------------------	----------------------

<ul style="list-style-type: none"> • Dalam pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Kontrak belajar • Role playing • Modelling 	<ul style="list-style-type: none"> • Menaati peraturan kelas • Kepekaan emosi • Sopan santun 	Token ekonomi dan response cost
<ul style="list-style-type: none"> • Di luar pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • kontrak sekolah (tata tertib sekolah) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menaati peraturan sekolah 	Token ekonomi

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu anak cenderung ke perilaku agresif fisik dikarenakan perilakunya mengakibatkan resiko yang berat kepada orang lain. Maka dari itu untuk mengurangi perilaku agresif tersebut menggunakan penguat sosial dan teknik yang digunakan yaitu modeling dan pemberian reward. Selain itu intervensi yang digunakan Token Economy dan Response Cost. Tujuan menggunakan tersebut supaya perilaku anak berkurang dan keterampilan sosial meningkat, dikarenakan dengan meningkatnya keterampilan sosial, guru maupun teman akan semakin dekat dengannya dan anak tidak akan kekurangan perhatian lagi dari teman sebaya maupun orang dewasa.

5. REKOMENDASI

- a. Guru lebih memberikan perhatian kepada anak.
- b. Orang tua membantu dalam manajemen waktu anak.
- c. Orang tua membuat buku agenda untuk anak.

BAB II

PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN

Program praktik mengajar dilaksanakan sebanyak 10 kali pertemuan, dimana dalam pelaksanaan praktik mengajar terbimbing sebanyak 8 kali pertemuan. Berikut adalah rincian pelaksanaan praktik mengajar di Kelas 5 SLB E Prayuwana :

A. PERTEMUAN PERTAMA

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Agustus 2014

Kelas : 5 SDLB

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia, Matematika, dan Seni Budaya Keterampilan.

Alokasi Waktu : 1 x 60 Menit

1. Kemampuan Awal Subjek

Kemampuan berhitung yaitu anak mampu berhitung sampai 10, tetapi terkadang tidak sesuai dengan urutannya. Selain itu kemampuan dalam memahami instruksi yaitu baik, akan tetapi anak terkadang tidak melakukan instruksi yang diperintahkan.

2. Materi Pembelajaran

Mater pembelajaran ditetapkan berdasarkan hasil konsultasi dengan guru pembimbing. Pada pertemuan pertama guru pembimbing memberikan saran untuk memilih mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan Seni Budaya Keterampilan dengan tema “ Diriku” dengan sub tema “Tubuhku”. Sehingga materi yang ditetapkan dalam pembelajaran pertemuan pertama yaitu “ Mengenal Anggota Tubuh” dan “ Bilangan Bulat”.

3. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran secara umum berdasarkan dari materi yang diberikan yaitu anak dapat menyebutkan nama-nama anggota tubuh dan fungsinya, anak dapat menghitung jumlah anggota tubuh setelah mengamati gambar, dan anak dapat menempelkan bagian-bagian tubuh sesuai dengan tempatnya. Selain itu, tujuan khusus secara akademik yaitu anak mampu mengetahui nama-nama anggota tubuh dengan menggunakan dirinya sendiri. Sedangkan, tujuan khusus secara non akademik yaitu meningkatkan daya konsentrasi dan mengurangi perilaku makan selama pembelajaran di kelas.

4. Penyesuaian Pembelajaran

a. Level materi

Berdasarkan hasil konsultasi dengan guru pembimbing, materi yang diberikan untuk anak levelnya setara dengan kelas 1 SD. Pemilihan materi sesuai level kelas 1

SD, dikarenakan kemampuan kognitif anak sesuai test SPM termasuk grade V dengan diagnose Intellectually defective.

b. Media

Media yang digunakan dalam membantu kegiatan mengajar selama pembelajaran yaitu gambar-gambar anggota tubuh. Penggunaan media tersebut untuk awal pertemuan membuat anak antusias mengikuti pembelajaran, akan tetapi tidak bertahan dengan lama. Sehingga anak merasa cepat bosan dengan pembelajaran yang dilaksanakan.

c. Metode

Metode yang digunakan selama pembelajaran yaitu metode Tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Pemilihan metode tersebut dikarenakan untuk membuat anak aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

d. Bahan ajar

Berdasarkan level materi yang telah diturunkan, bahan ajar yang digunakan selama pembelajaran yaitu menggunakan buku paket kelas 1 SD. Sistematis kompetensi untuk proses pembelajaran tidak mengalami perubahan. Akan tetapi untuk indikator keberhasilan mengalami perubahan disesuaikan dengan kemampuan anak.

5. Respon subjek

Selama proses belajar mengajar berlangsung respon anak terutama dalam perhatian dan konsentrasi untuk awal-awal pembelajaran mau mendengarkan dan melaksanakan instruksi, akan tetapi sesudah 15 sampai 20 menit pembelajaran konsentrasi anak berkurang dan akibatnya perilaku bermasalah muncul. Perilaku bermasalah yang muncul yaitu makan di dalam kelas, berkata kasar/jorok, berjalan-jalan di dalam kelas, dan menyakiti orang lain (menendang, mencubit, dan menggunting tangan orang lain). Akan tetapi, perilaku bermasalah tersebut saat mendekati jam istirahat frekuensinya berkurang.

6. Evaluasi

Evaluasi/penilaian menggunakan metode tes tertulis dan tes lisan. Evaluasi dengan menggunakan metode tes tertulis dinilai berdasarkan hasil kinerja dan produk anak. Sedangkan tes lisan dinilai berdasarkan hasil jawaban ataupun melaksanakan instruksi. Selain itu, sikap atau afeksi anak di evaluasi, caranya yaitu menggunakan format pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan awal sampai kegiatan akhir.

7. Hasil Evaluasi

Berdasarkan hasil pelaksanaan evaluasi, anak mendapatkan nilai 70 dengan rincian yaitu penilaian kognitif mendapatkan skor 16 dan penilaian afeksi dan psikomotor mendapatkan nilai 26. Selain itu, kemampuan anak yang awalnya hanya mampu berhitung sampai 10, sekarang mampu berhitung sampai 15. Akan tetapi pengucapannya tidak sesuai dengan urutan, contohnya angka 12 ataupun 13 tidak terucap.

8. Rencana pembelajaran berikutnya

B. PERTEMUAN KEDUA

Hari/Tanggal : Kamis, 14 Agustus 2014

Kelas : 5 SDLB

Mata Pelajaran : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Sosial

Alokasi Waktu : 1 x 60 Menit

1. Kemampuan Awal Subjek

Kemampuan berhitung yaitu anak mampu berhitung sampai dengan 12 dengan benar, akan tetapi untuk angka 13 keatas masih mengalami kesulitan. Selain itu, kemampuan dalam membedakan luas bangun datar cukup baik, meskipun terkadang anak sulit untuk membedakan perbedaan luasnya. Akan tetapi, benda yang dapat dibandingkan luasnya yaitu benda-benda real ataupun konkrit, misalnya perbedaan luar antara meja dengan kursi.

2. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran ditetapkan berdasarkan hasil konsultasi dengan guru pembimbing. Pada pertemuan kedua guru pembimbing memberikan saran untuk memilih sendiri mata pelajaran dan tema yang digunakan, sehingga mata pelajaran pertemuan kedua yaitu Matematika dan IPS, sedangkan tema yang dipilih yaitu “Kegemaranku” dengan sub tema “ Gemar Menggambar”. Sehingga dengan tema tersebut, materi pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu Luas Bangun Datar dan Peninggalan Kerajaan Hindu dan Budha di Nusantara.

3. Tujuan pembelajaran

Berdasarkan materi yang telah ditetapkan, tujuan pembelajaran secara umum pertemuan kedua yaitu siswa dapat menentukan perbedaan luas bangun datar setelah melihat gambar candi, siswa dapat mengetahui peninggalan kerajaan hindu dan budha, dan siswa dapat mengetahui letak dari peninggalan kerajaan hindu dan budha.

Sedangkan, tujuan khusus pertemuan kedua yaitu anak mampu memahami perbedaan luas bangun datar terutama besar kecilnya suatu benda dan anak mampu menggunakan pendengaran, penglihatan dalam memahami gambar dan kinestetik untuk keterampilan menggunting dan menempelkan gambar.

4. Penyesuaian pembelajaran

a. Level materi

Berdasarkan hasil konsultasi dengan guru pembimbing, materi yang diberikan levelnya diturunkan dan disetarakan dengan kelas 1 SD. Pemilihan materi sesuai kemampuan level kelas 1SD, dikarenakan kemampuan kognitif anak sesuai test SPM termasuk grade V dengan diagnose Intellectually defective. Hasil dari diturunkan level materinya yaitu anak mudah untuk memahami pembelajaran, meskipun hanya sebagian yang mampu diingat/dipahami, seperti nama candi borobudur dan candi prambanan.

b. Media

Berdasarkan materi yang telah ditentukan untuk pertemuan kedua, media yang digunakan yaitu gambar candi-candi di Indonesia, gambar peta Indonesia dan puzzle candi borobudur.

c. Metode

Metode yang digunakan dalam pertemuan kedua yaitu Tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Pemilihan metode tersebut dikarenakan untuk membuat anak aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Pemilihan media tersebut disesuaikan dengan tema dan tingkat keselamatan.

d. Bahan ajar

Berdasarkan level materi yang telah diturunkan, bahan ajar yang digunakan selama pembelajaran yaitu menggunakan buku paket kelas 1 SD, akan tetapi setelah berkonsultasi untuk mencoba memakai buku paket kelas 5 SD guru menyetujuinya tetapi harus diturunkan level materinya, seperti mengenal peninggalan candi di Nusantara menjadi mengenal peninggalan candi di Jawa. Oleh itu, sistematika kompetensi dan indikator keberhasilan mengalami perubahan disesuaikan dengan kemampuan anak.

5. Respon subjek

Pada pertemuan kedua anak sangat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan terdapat puzzle candi borobudur. Ketika menyusun puzzle anak sangat serius memasangkannya, apabila mengalami kesulitan bertanya dengan guru.

Selama proses belajar mengajar berlangsung respon anak terutama dalam perhatian dan konsentrasi untuk awal-awal pembelajaran mau mendengarkan dan melaksanakan instruksi, akan tetapi sesudah 15 sampai 20 menit pembelajaran konsentrasi anak berkurang dan akibatnya perilaku bermasalah muncul. Akan tetapi perilaku bermasalah yang muncul tidak banyak seperti pertemuan pertama. Perilaku

bermasalah yang muncul yaitu berkata kasar/jorok dan berjalan-jalan didalam kelas. Akan tetapi, perilaku bermasalah tersebut saat mendekati jam istirahat frekuensinya berkurang dan ketika bel jam istirahat berbunyi anak langsung lari keluar kelas.

6. Evaluasi

Evaluasi/penilaian menggunakan metode tes tertulis dan tes lisan. Evaluasi dengan menggunakan metode tes tertulis dinilai berdasarkan hasil kinerja dan produk anak, seperti susunan puzzle sempurna atau susunan puzzle masih ada yang kurang. Sedangkan tes lisan dinilai berdasarkan hasil jawaban ataupun melaksanakan insrtuksi, seperti menjawab nama-nama candi yang ada di Jawa ataupun di pulau lain. Selain itu, sikap atau afeksi anak di evaluasi, caranya yaitu menggunakan format pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan awal sampai kegiatan akhir.

7. Hasil evaluasi

Berdasarkan hasil pelaksanaan evaluasi, anak mendapatkan nilai 75 dengan rincian yaitu penilaian kognitif mendapatkan skor 9 dan penilaian afeksi dan psikomotor mendapatkan nilai 30. Selain itu, kemampuan anak dalam berkonsentrasi pada suatu hal mengalami peningkatan, dibuktikan ketika proses menyusun puzzle. kemampuan menulis juga mengalami peningkatan yang dahulunya anak tidak mampu menulis namanya sendiri, sekarang mampu menulis namanya meskipun masih melihat contoh.

8. Rencana pertemuan berikutnya

C. PERTEMUAN KETIGA

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Agustus 2014

Kelas : 5 SDLB

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia dan Seni Budaya Keterampilan.

Alokasi Waktu : 1 x 60 Menit

1. Kemampuan Awal Subjek

Kemampuan berkomunikasi anak cenderung baik, akan tetapi dalam bahasa reseptif dan bahasa ekspresif masih mengalami kesulitan. Sehingga perkataan yang diucapkan anak tidak sesuai dengan bahan pembicaraan yang sedang dilakukan.

2. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran ditetapkan berdasarkan hasil konsultasi dengan guru pembimbing. Pada pertemuan ketiga guru pembimbing memberikan saran untuk memilih mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Seni Budaya Keterampilan dengan tema “ Diriku” dengan sub tema “Tubuhku”. Sehingga materi yang ditetapkan dalam pembelajaran

pertemuan ketiga yaitu “ Mengenal fungsi bagian tubuh” dan “ Mengenal berbagai jenis dan ukuran unsure seni dua dimensi pada berbagai benda”.

3. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan materi yang telah ditetapkan, tujuan pembelajaran secara umum pertemuan ketiga yaitu siswa dapat mengenal fungsi bagian anggota tubuh. Sedangkan, tujuan khusus pertemuan kedua yaitu anak mampu menggunakan pendengaran, penglihatan dan kinestetik dalam menggunakan kartu kata untuk menyusun nama bagian anggota tubuh. Selain itu, anak mampu meningkatkan daya konsentrasi saat menggunakan indera perasa.

4. Penyesuaian Pembelajaran

a. Level Materi

Berdasarkan hasil konsultasi dengan guru pembimbing, materi yang diberikan levelnya diturunkan dan disetarakan dengan kelas 1 SD. Pemilihan materi sesuai kemampuan level kelas 1 SD, dikarenakan kemampuan kognitif anak sesuai test SPM termasuk grade V dengan diagnose Intellectually defective. Hasil dari diturunkan level materinya yaitu anak mudah untuk memahami pembelajaran, meskipun hanya sebagian yang mampu diingat/dipahami, seperti mata untuk membaca buku dan coklat rasanya manis.

b. Media

Berdasarkan materi yang telah ditentukan untuk pertemuan ketiga, media yang digunakan yaitu gambar kegiatan yang berkaitan dengan kegunaan anggota tubuh, gambar anggota tubuh, kartu kata, coklat dan permen. Pemilihan media tersebut disesuaikan dengan tema dan tingkat keselamatan.

c. Metode

Metode yang digunakan dalam pertemuan ketiga yaitu Tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Pemilihan metode tersebut dikarenakan untuk membuat anak aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

d. Bahan Ajar

Berdasarkan level materi yang telah diturunkan, bahan ajar yang digunakan selama pembelajaran yaitu menggunakan buku paket kelas 1 SD. Sistematis kompetensi untuk proses pembelajaran tidak mengalami perubahan. Akan tetapi untuk indikator keberhasilan mengalami perubahan disesuaikan dengan kemampuan anak.

5. Respon Subjek

Pada pertemuan ketiga anak antusias mengikuti proses kegiatan pembelajaran, ketika diminta untuk menjodohkan “kegiatan yang dilakukan” dengan “bagian-bagian anggota tubuh” anak mau melaksanakan instruksi tersebut dan ketika ditanya rasa coklat anak menjawabnya.

Selama proses belajar mengajar berlangsung respon anak terutama dalam perhatian dan konsentrasi untuk awal-awal pembelajaran mau mendengarkan dan melaksanakan instruksi, akan tetapi sesudah 20 menit pembelajaran konsentrasi anak berkurang dan akibatnya perilaku bermasalah muncul. Akan tetapi perilaku bermasalah yang muncul sudah mulai berkurang. Perilaku bermasalah yang muncul yaitu berjalan-jalan didalam kelas dan makan di dalam kelas. Ketika anak makan di dalam kelas, solusi untuk mengurangi perilaku tersebut dengan mengambil makanannya dan dikembalikan setelah jam pembelajaran selesai. Akan tetapi, saat melaksanakan instruksi dengan benar anak diperbolehkan makan selama jam pembelajaran tetapi dengan alokasi waktu 5 menit.

6. Evaluasi

Evaluasi/penilaian menggunakan metode tes tertulis dan tes lisan. Evaluasi dengan menggunakan metode tes tertulis dinilai berdasarkan hasil kinerja dan produk anak, seperti sempurna menjodohkan antara kegiatan dengan bagian-bagian anggota tubuh. Sedangkan tes lisan dinilai berdasarkan hasil jawaban ataupun melaksanakan instruksi, seperti menjawab rasa coklat manis atau pahit. Selain itu, sikap atau afeksi anak di evaluasi, caranya yaitu menggunakan format pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan awal sampai kegiatan akhir

7. Hasil Pembelajaran

Berdasarkan hasil pelaksanaan evaluasi, anak mendapatkan nilai 76 dengan rincian yaitu penilaian kognitif mendapatkan skor 13 dan penilaian afeksi dan psikomotor mendapatkan nilai 30. Selain itu, kemampuan anak dalam berkonsentrasi pada suatu hal mengalami peningkatan, dibuktikan ketika menjodohkan gambar. Kemampuan perasa juga meningkat, anak mampu memahami perbedaan rasa manis dan pedas.

8. Rencana Pertemuan Berikutnya

D. PERTEMUAN KEEMPAT

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Agustus 2014

Kelas : 5 SDLB

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam

Alokasi Waktu : 1 x 60 Menit

1. Kemampuan Awal Subjek

Kemampuan bercocok tanam anak masih mengalami kesulitan dalam menentukan langkah-langkahnya, akan tetapi untuk menentukan bagian akar, daun, dan bunga sudah mampu.

2. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran ditetapkan berdasarkan hasil konsultasi dengan guru pembimbing. Pada pertemuan keempat guru pembimbing memberikan saran untuk melaksanakan kegiatan diluar kelas, supaya anak mendapatkan suasana baru dalam belajar. Sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu praktek dan mata pelajaran yang dipilih yaitu Bahasa Indonesia dan IPA . Maka dari itu, tema yang digunakan “ Kegiatanku” dengan sub tema “Pengalamanku”. Kemudian materi yang ditetapkan dalam pembelajaran pertemuan keempat yaitu “ Menanggapi secara verbal terhadap informasi yang didengar ” dan “ Mengenal bagian-bagian tumbuhan”.

3. Tujuan Pembelajaran

Pada pertemuan keempat kegiatan proses belajar mengajar yaitu praktek. Maka dari itu tujuan pembelajaran secara umum yaitu siswa mampu mengetahui bagian-bagian tumbuhan dan siswa mengetahui langkah-langkah bercocok tanam. Sedangkan untuk tujuan khususnya yaitu siswa mampu menggunakan pendengaran, penglihatan, dan kinestetik dalam bercocok tanam dilingkungan sekolah. Selain itu, meningkatkan dalam keterampilan bercocok tanam salah satunya yaitu menggali tanah.

4. Penyesuaian Pembelajaran

a. Level Materi

Berdasarkan hasil konsultasi dengan guru pembimbing, materi yang diberikan levelnya diturunkan dan disetarakan dengan kelas 1 SD. Pemilihan materi sesuai kemampuan level kelas 1 SD, dikarenakan kemampuan kognitif anak sesuai test SPM termasuk grade V dengan diagnose Intellectually defective, sehingga materi yang diberikan lebih mengutamakan dalam meningkatkan keterampilan anak. Hasil dari diturunkan level materi yang dikalaborasi dengan metode praktek, anak mudah memahami langkah-langkah dalam bercocok tanam, seperti memilih bibit sampai memberikan air.

b. Media

Berdasarkan materi yang telah ditentukan untuk pertemuan keempat, media yang digunakan dalam kegiatan praktek yaitu bibit bunga kamboja, gambar langkah-

- langkah bercocok tanam, dan gambar bagian-bagian tumbuhan. Pemilihan media tersebut disesuaikan dengan tema dan tingkat keselamatan.
- c. Metode
Metode yang digunakan dalam kegiatan pertemuan keempat yaitu Tanya jawab, diskusi, dan praktek. Pemilihan metode tersebut dikarenakan untuk membuat anak aktif dan kreatif dalam pembelajaran.
 - d. Bahan Ajar
Berdasarkan level materi yang telah diturunkan, bahan ajar yang digunakan selama pembelajaran yaitu menggunakan buku paket kelas 1 SD. Sistematis kompetensi untuk proses pembelajaran tidak mengalami perubahan. Akan tetapi untuk indikator keberhasilan mengalami perubahan disesuaikan dengan kemampuan anak.
5. Respon Subjek
Selama proses belajar mengajar berlangsung respon anak terutama dalam perhatian dan konsentrasi untuk awal sampai akhir pembelajaran mau mendengarkan dan melaksanakan instruksi. Akan tetapi ketika kegiatan praktek sudah selesai perilaku bermasalah anak muncul seperti menyiram teman sebayanya yang sedang melakukan kegiatan praktek juga. Ketika anak menyirami tanaman kamboja, guru memberikan pesan kepada anak untuk memberikan air setiap hari supaya tumbuhan yang telah ditanam dapat tumbuh. Anak juga dijelaskan jika tanaman/tumbuhan tidak dikasih air setiap hari akan mati/layu. Respon anak setelah dikasih pesan tersebut, tidak menghiraukan yang dibicarakan dan tetap asik/fokus dengan kegiatan yang sedang dilakukan.
6. Evaluasi
Evaluasi/penilaian menggunakan metode praktek dan tes tulis. Evaluasi dengan menggunakan metode praktek dinilai berdasarkan hasil kinerja dan produk anak salah satunya dapat berupa hasil menggali tanah. Sedangkan tes lisan dinilai berdasarkan hasil jawaban ataupun melaksanakan insrtuksi, seperti menyebutkan bagian-bagian tumbuhan. Selain itu, sikap atau afeksi anak di evaluasi, caranya yaitu menggunakan format pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan awal sampai kegiatan akhir
7. Hasil Pembelajaran
Berdasarkan hasil pelaksanaan evaluasi, anak mendapatkan nilai 85 dengan rincian yaitu penilaian kognitif mendapatkan skor 11 dan penilaian afeksi dan psikomotor mendapatkan nilai 40. Selain itu, kemampuan anak dalam berkonsentrasi pada suatu hal

mengalami peningkatan, dibuktikan ketika bercocok tanam anak fokus mengikuti langkah-langkahnya dari awal sampai akhir.

8. Rencana Pertemuan Berikutnya

E. PERTEMUAN KELIMA

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Agustus 2014

Kelas : 5 SDLB

Mata Pelajaran : Matematika dan Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 1 x 60 Menit

1. Kemampuan Awal Subjek

Kemampuan berhitung yaitu anak mampu berhitung sampai 15, akan tetapi untuk angka 13 ataupun 14 masih sering tidak diucapkan. Selain itu, kemampuan dalam membedakan ukuran tinggi dan rendah benda sudah mampu, akan tetapi benda yang dibuat bandingannya yaitu pohon kelapa dengan tumbuhan kamboja yang ada dilingkungan sekolah. Sedangkan untuk membedakan antara pohon kelapa dan pohon papaya masih mengalami kesulitan, dikarenakan perbedaan ukuran antara kedua buah pohon tidak jauh.

2. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran ditetapkan berdasarkan hasil konsultasi dengan guru pembimbing. Pada pertemuan kelima guru pembimbing memberikan saran untuk memilih mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia dengan tema “Diriku” dan sub tema “Aku Istimewa”. Sehingga materi yang ditetapkan dalam pembelajaran pertemuan kelima yaitu “Mengenal ukuran tinggi dan rendah” dan “Mengenal diri sendiri dan orang lain”.

3. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan materi yang telah ditetapkan, tujuan pembelajaran secara umum pertemuan kelima yaitu siswa mampu mengetahui perbedaan ukuran benda dan siswa mengetahui persamaan dan perbedaan suatu benda. Sedangkan tujuan khusus pertemuan kedua yaitu anak mampu menggunakan pendengaran dan penglihatan dalam membedakan ukuran tinggi dan rendah berdasarkan pengamatan, anak mampu mengetahui persamaan dan perbedaan diri sendiri dengan orang lain setelah melakukan pengamatan melalui cermin. Selain itu, meningkatkan daya konsentrasi dalam penggunaan indera penglihatan untuk mengetahui perbedaan dari suatu benda

4. Penyesuaian Pembelajaran

a. Level Materi

Berdasarkan hasil konsultasi dengan guru pembimbing, materi yang diberikan levelnya diturunkan dan disetarakan dengan kelas 1 SD. Pemilihan materi sesuai kemampuan level kelas 1 SD, dikarenakan kemampuan kognitif anak sesuai test SPM termasuk grade V dengan diagnose Intellectually defective, sehingga materi yang diberikan lebih mengutamakan dalam meningkatkan keterampilan anak. Hasil dari diturunkan level materi yaitu anak mampu mengikuti dan memahami pembelajarannya, meskipun hanya sedikit yang dipahami.

b. Media

Berdasarkan materi yang telah ditentukan untuk pertemuan kelima, media yang digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu gambar benda dengan berbagai ukuran dari tinggi sampai rendah, cermin, dan lingkungan kelas. Pemilihan media tersebut disesuaikan dengan tema dan tingkat keselamatan.

c. Metode

Pertemuan kelima metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu metode Tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Pemilihan metode tersebut dikarenakan untuk membuat anak aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

d. Bahan Ajar

Berdasarkan level materi yang telah diturunkan, bahan ajar yang digunakan selama pembelajaran yaitu menggunakan buku paket kelas 1 SD. Sistematis kompetensi untuk proses pembelajaran tidak mengalami perubahan. Akan tetapi untuk indikator keberhasilan mengalami perubahan disesuaikan dengan kemampuan anak.

5. Respon Subjek

Pada pertemuan kelima anak antusias mengikuti proses kegiatan pembelajaran, ketika diminta untuk bercermin mau melakukannya dan saat guru bertanya-tanya mengenai bentuk wajah anak menjawabnya, seperti hidungnya mancung atau pesek ? anak menjawab mancung“. Walaupun hasil jawabannya salah, anak sudah mengetahui sedikit perbedaan bentuk wajah dirinya dengan orang lain.

Selama proses belajar mengajar berlangsung respon anak terutama dalam perhatian dan konsentrasi untuk awal-awal pembelajaran mau mendengarkan dan melaksanakan instruksi, akan tetapi sesudah 20 menit keatas konsentrasi anak berkurang dan akibatnya perilaku bermasalah muncul. Akan tetapi perilaku bermasalah yang muncul sudah mulai berkurang. Perilaku bermasalah yang muncul yaitu berjalan-jalan didalam kelas dan makan di dalam kelas. Ketika anak makan di dalam kelas, solusi untuk

mengurangi perilaku tersebut dengan mengambil makanannya dan dikembalikan setelah jam pembelajaran selesai. Akan tetapi, saat melaksanakan instruksi dengan benar anak diperbolehkan makan selama jam pembelajaran tetapi dengan alokasi waktu 5 menit.

6. Evaluasi

Evaluasi/penilaian menggunakan metode tes tertulis dan tes lisan. Evaluasi dengan menggunakan metode tes tertulis dinilai berdasarkan hasil kinerja dan produk anak, seperti sempurna mengelompokkan gambar benda-benda tinggi ataupun rendah. Sedangkan tes lisan dinilai berdasarkan hasil jawaban ataupun melaksanakan insrtuksi, seperti pohon kelapa dengan tumbuhan kamboja tinggian mana ? anak menjawab “ pohon kelapa”. Selain itu, sikap ataupun psikomotor anak di evaluasi, caranya yaitu menggunakan format pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan awal sampai kegiatan akhir, seperti memperhatikan pelajaran selama pembelajaran ataupun keterampilan mewarnai.

7. Hasil Pembelajaran

Berdasarkan hasil pelaksanaan evaluasi, anak mendapatkan nilai 78 dengan rincian yaitu penilaian kognitif mendapatkan skor 10 dan penilaian afeksi dan psikomotor mendapatkan nilai 44. Selain itu, kemampuan anak dalam berkonsentrasi untuk membedakan ukuran benda sudah lumayan bagus, walaupun terkadang sebelum menempelkan bertanya terhadap guru.

8. Rencana Pertemuan Berikutnya

F. PERTEMUAN KEENAM

Hari/Tanggal : Senin, 1 September 2014

Kelas : 5 SDLB

Mata Pelajaran : Matematika dan Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 1 x 60 Menit

1. Kemampuan Awal Subjek

Kemampuan berhitung yaitu anak mampu berhitung sampai 12 dengan benar. Akan tetapi untuk angka diatas 12 masih mengalami kesulitan. Meskipun kemampuan berhitung masih mengalami kesulitan, akan tetapi untuk kemampuan bercerita anak tidak mengalami kesulitan, contohnya untuk bercerita tentang pekerjaan orang tuanya. Walaupun tidak mengalami kesulitan dalam bercerita, tetapi bahasa yang digunakan masih terdapat kata-kata kotor/jorok.

2. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran ditetapkan berdasarkan hasil konsultasi dengan guru pembimbing. Pada pertemuan keenam guru pembimbing memberikan saran untuk memilih mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia dengan tema “Kegemaranku” dan sub tema “Gemar Berolahraga”. Sehingga materi yang ditetapkan dalam pembelajaran pertemuan keenam yaitu “ Lambang bilangan sampai 10” dan “ Bercerita mengenai pengalaman diri sendiri dan orang lain”.

3. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan materi yang telah ditetapkan, tujuan pembelajaran secara umum pertemuan keenam yaitu siswa mampu membaca dan menulis lambang bilangan, siswa mampu bercerita mengenai pengalaman diri sendiri..Sedangkan tujuan khusus yaitu anak mampu menulis lambang bilangan sampai 10 sesuai contoh. Selain itu, meningkatkan daya konsentrasi dan keterampilan motorik halus dalam memegang pensil dan menulis.

4. Penyesuaian Pembelajaran

a. Level Materi

Berdasarkan hasil konsultasi dengan guru pembimbing, materi yang diberikan levelnya diturunkan dan disetarakan dengan kelas 1 SD. Pemilihan materi sesuai kemampuan level kelas 1 SD, dikarenakan kemampuan kognitif anak sesuai test SPM termasuk grade V dengan diagnose Intellectually defective, sehingga materi yang diberikan lebih mengutamakan dalam meningkatkan keterampilan anak. Hasil dari diturunkan level materi yaitu anak mampu mengikuti dan memahami pembelajarannya, meskipun hanya sedikit yang dipahami.

b. Media

Berdasarkan materi yang telah ditentukan untuk pertemuan keenam, media yang digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu gambar pemandangan, gambar kegiatan olahraga, crayon, dan lingkungan kelas. Pemilihan media tersebut disesuaikan dengan tema dan tingkat keselamatan (diri sendiri ataupun orang lain).

c. Metode

Pertemuan keenam metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu metode Tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Pemilihan metode tersebut dikarenakan untuk membuat anak aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

d. Bahan Ajar

Berdasarkan level materi yang telah diturunkan, bahan ajar yang digunakan selama pembelajaran yaitu menggunakan buku paket kelas 1 SD. Sistematis kompetensi untuk proses pembelajaran tidak mengalami perubahan. Akan tetapi

untuk indikator keberhasilan mengalami perubahan disesuaikan dengan kemampuan anak.

5. Respon Subjek

Pada pertemuan keenam anak sedikit tidak antusias mengikuti proses kegiatan pembelajaran pada awal-awal pembelajaran, ketika ditanya anak menjawab dikarenakan sebelum berangkat sekolah belum makan pagi “*sarapan*”, sehingga membuat tubuhnya lemas dan tidak semangat untuk belajar. Akan tetapi setelah diperbolehkan makan, respon anak mulai kembali walaupun tidak seperti biasanya.

Selama proses belajar mengajar berlangsung respon anak terutama dalam perhatian dan konsentrasi untuk awal-awal pembelajaran terganggu dikarenakan kelaparan. Akan tetapi sesudah 15 menit keatas konsentrasi anak kembali membaik. Pada pertemuan keenam perilaku bermasalah yang muncul pada anak yaitu berjalan-jalan di dalam kelas dan berteriak berulang-ulang di dalam kelas.

6. Evaluasi

Evaluasi/penilaian menggunakan metode tes tertulis dan tes lisan. Evaluasi dengan menggunakan metode tes tertulis dinilai berdasarkan hasil kinerja dan produk anak, seperti ketepatan dalam menulis lambang bilangan sesuai contoh. Sedangkan tes lisan dinilai berdasarkan hasil jawaban ataupun melaksanakan instruksi, seperti kelancaran dalam bercerita tentang pengalaman dirinya. Selain itu, sikap ataupun psikomotor anak di evaluasi, caranya yaitu menggunakan format pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan awal sampai kegiatan akhir, seperti memperhatikan pelajaran selama pembelajaran ataupun keterampilan mewarnai.

7. Hasil Pembelajaran

Berdasarkan hasil pelaksanaan evaluasi, anak mendapatkan nilai 73 dengan rincian yaitu penilaian kognitif mendapatkan skor 10 dan penilaian afeksi dan psikomotor mendapatkan skor 28. Pada pertemuan keenam kemampuan berhitung tidak mengalami peningkatan, akan tetapi kemampuan menulis lambang bilangan sudah lumayan baik meskipun masih melihat contoh. Sedangkan, kemampuan bercerita sudah bagus dan ketika bercerita anak tidak merasa gugup.

8. Rencana Pertemuan Berikutnya

G. PERTEMUAN KETUJUH

Hari/Tanggal : Rabu, 3 September 2014

Kelas : 5 SDLB

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia dan Seni Budaya Keterampilan

Alokasi Waktu : 1 x 60 Menit

1. Kemampuan Awal Subjek

Kemampuan menulis yaitu anak sudah mampu menulis kata terutama namanya sendiri, akan tetapi terkadang tulisan huruf-hurufnya tidak benar. Contoh huruf “ w “ yang seharusnya atas membuka 2, tetapi anak menulis huruf “w” dengan atas terbuka 3 ataupun ukuran tulisan hurufnya tidak sama satu sama lain. Selain itu, mampu memahami instruksi dengan baik, walaupun pelaksanaannya terkadang tidak sesuai dengan instruksi.

2. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran ditetapkan berdasarkan hasil konsultasi dengan guru pembimbing. Pada pertemuan ketujuh guru pembimbing memberikan saran untuk memilih mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Seni Budaya Keterampilan dengan tema “ Kegemaranku” dan sub tema “Gemar Berolahraga”. Sehingga materi yang ditetapkan dalam pembelajaran pertemuan ketujuh yaitu “ Menulis kata tentang kegiatan olahraga” dan “ Seni rupa dua dimensi”.

3. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan materi yang telah ditetapkan, tujuan pembelajaran secara umum pertemuan ketujuh yaitu siswa mampu menulis kata bermakna, siswa mampu mengetahui benda-benda seni rupa dua dimensi. Sedangkan tujuan pembelaran secara khususnya yaitu anak mampu menulis huruf-huruf menjadi kata yang bermakna sesuai dengan contoh.Selain itu, meningkatkan daya konsentrasi dan keterampilan motorik halus dalam memegang pensil dan menulis.

4. Penyesuain Pembelajaran

a. Level Materi

Berdasarkan hasil kosultasi dengan guru pembimbing, materi yang diberikan levelnya diturunkan dan disetarakan dengan kelas 1 SD. Pemilihan materi sesuai kemampuan level kelas 1 SD, dikarenakan kemampuan kognitif anak sesuai test SPM termasuk grade V dengan diagnose Intellectually defective, sehingga materi yang diberikan lebih mengutamakan dalam meningkatkan keterampilan anak . Hasil dari diturunkan level materi yaitu anak mampu mengikuti dan memahami pembelajarannya, meskipun hanya sedikit yang dipahami.

b. Media

Berdasarkan materi yang telah ditentukan untuk pertemua ketujuh, media yang digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu gambar kegiatan olahraga, puzzle

bergambar, dan lingkungan kelas ataupun lingkungan sekolah. Pemilihan media tersebut disesuaikan dengan tema dan tingkat keselamatan

c. Metode

Pertemuan ketujuh metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu metode Tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Pemilihan metode tersebut dikarenakan untuk membuat anak aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

d. Bahan Ajar

Berdasarkan level materi yang telah diturunkan, bahan ajar yang digunakan selama pembelajaran yaitu menggunakan buku paket kelas 1 SD. Sistematis kompetensi untuk proses pembelajaran tidak mengalami perubahan. Akan tetapi untuk indikator keberhasilan mengalami perubahan disesuaikan dengan kemampuan anak.

5. Respon Subjek

Pada pertemuan ketujuh anak antusias mengikuti proses kegiatan pembelajaran, ketika diminta untuk menyusun puzzle bergambar anak sangat semangat menyusunnya. Pada awal menyusun puzzle anak tidak merasa kebingungan, tetapi sesampai ditengah perjalanan mengalami kesulitan dan akhirnya bertanya dengan guru. Pada kegiatan menulis anak mengalami kesulitan dalam menulis huruf-huruf dikarenakan hurufnya kapital, setelah dibimbing dan diberikan contoh dengan huruf-huruf kecil anak mampu mengikutinya dan berhasil menyelesaikan kegiatan menulis.

Selama proses belajar mengajar berlangsung respon anak terutama dalam perhatian dan konsentrasi untuk awal-awal pembelajaran mau mendengarkan dan melaksanakan instruksi, akan tetapi sesudah 35 menit keatas konsentrasi anak berkurang dan akibatnya perilaku bermasalah muncul. Akan tetapi perilaku bermasalah yang muncul sudah mulai berkurang. Perilaku bermasalah yang muncul yaitu berjalan-jalan didalam kelas dan makan di dalam kelas. Ketika anak makan di dalam kelas, solusi untuk mengurangi perilaku tersebut dengan mengambil makanannya dan dikembalikan setelah jam pembelajaran selesai. Akan tetapi, saat melaksanakan instruksi dengan benar anak diperbolehkan makan selama jam pembelajaran tetapi dengan alokasi waktu 2 menit

6. Evaluasi

Evaluasi/penilaian menggunakan metode tes tertulis dan tes lisan. Evaluasi dengan menggunakan metode tes tertulis dinilai berdasarkan hasil kinerja dan produk anak, seperti ketepatan menulis huruf sesuai contoh. Sedangkan tes lisan dinilai berdasarkan hasil jawaban ataupun melaksanakan insrtuksi, seperti apa warna bola

basket? Anak menjawab “merah”.. Selain itu, sikap ataupun psikomotor anak di evaluasi, caranya yaitu menggunakan format pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan awal sampai kegiatan akhir, seperti memperhatikan pelajaran selama pembelajaran ataupun keterampilan dalam kerapian.

7. Hasil Pembelajaran

Berdasarkan hasil pelaksanaan evaluasi, anak mendapatkan nilai 75 dengan rincian yaitu penilaian kognitif mendapatkan skor 11 dan penilaian afeksi dan psikomotor mendapatkan skor 28. Pada pertemuan ketujuh kemampuan menulis anak lumayan meningkat, selain itu pembendaharaan menulis katanya mulai bertambah dari yang sebelumnya hanya mengetahui huruf-huruf dalam namanya sendiri, sekarang bertambah menjadi luas seperti huruf “ *a,b,e,g, j, k,l,m,n,p, r,t*”.

8. Rencana Pertemuan Berikutnya

H. PERTEMUAN KEDELAPAN

Hari/Tanggal : Kamis, 4 September 2014

Kelas : 5 SDLB

Mata Pelajaran : Matematika dan Pendidikan Kewarganegaraan

Alokasi Waktu : 1 x 60 Menit

1. Kemampuan Awal Subjek

Kemampuan berhitung yaitu anak mampu berhitung sampai angka 15, akan tetapi untuk angka 12 atau 13 selalu tidak diucapkan. Sedangkan untuk angka 1 sampai 12 anak mampu menghitungnya dengan lancar.

2. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran ditetapkan berdasarkan hasil konsultasi dengan guru pembimbing. Pada pertemuan kedelapan guru pembimbing memberikan saran untuk memilih mata pelajaran Matematika dan PKN dengan tema “ Kegemaranku” dan sub tema “Gemar Berolahraga”. Sehingga materi yang ditetapkan dalam pembelajaran pertemuan kedelapan yaitu “ Penjumlahan bilangan samapi dengan 10” dan “ Mengenal lambang burung garuda RI”.

3. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan materi yang telah ditetapkan, tujuan pembelajaran secara umum pertemuan kedelapan yaitu siswa mampu melakukan penjumlahan sampai 10, siswa mengenal lambang dan makna dari Bhineka Tunggal Ika. Sedangkan tujuan khusus pertemuan kedelapan yaitu anak mampu menjumlahkan bilangan sampai 10 dengan media ular tangga terutama menggunakan mata dadunya, anak mampu mengenal lambang Negara Republik Indonesia. Selain itu, pertama untuk meningkatkan jiwa

nasionalisme terhadap Negara Indonesia, terutama mengetahui lambang Negara. Kedua, untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami permasalahan dalam sehari-hari yang berhubungan dengan penjumlahan.

4. Penyesuaian Pembelajaran

a. Level Materi

Berdasarkan hasil konsultasi dengan guru pembimbing, materi yang diberikan levelnya diturunkan dan disetarakan dengan kelas 1 SD. Pemilihan materi sesuai kemampuan level kelas 1 SD, dikarenakan kemampuan kognitif anak sesuai test SPM termasuk grade V dengan diagnose Intellectually defective, sehingga materi yang diberikan lebih mengutamakan dalam meningkatkan keterampilan anak. Hasil dari diturunkan level materi yaitu anak mampu mengikuti dan memahami pembelajarannya, meskipun hanya sedikit yang dipahami.

b. Media

Berdasarkan materi yang telah ditentukan untuk pertemuan kedelapan, media yang digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu permainan ular tangga, gambar lambang burung garuda, uang mainan, gambar pasar ular tangga. Pemilihan media tersebut disesuaikan dengan tema dan tingkat keselamatan

c. Metode

Pertemuan kedelapan metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu metode Tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Pemilihan metode tersebut dikarenakan untuk membuat anak aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

d. Bahan Ajar

Berdasarkan level materi yang telah diturunkan, bahan ajar yang digunakan selama pembelajaran yaitu menggunakan buku paket kelas 1 SD. Sistematika kompetensi untuk proses pembelajaran tidak mengalami perubahan. Akan tetapi untuk indikator keberhasilan mengalami perubahan disesuaikan dengan kemampuan anak.

5. Respon Subjek

Pada pertemuan kedelapan anak sangat antusias mengikuti proses kegiatan pembelajaran, ketika guru bilang pertemuan hari ini kita belajarnya sambil bermain ular tangga anak senang. Sebelum memulai permainan guru menjelaskan peraturannya dan anak mendengarkannya, ketika diminta untuk memilih pion untuk bermain anak langsung memilih pion hitam dengan cepat.

Selama proses belajar mengajar berlangsung respon anak terutama dalam perhatian dan konsentrasi untuk awal-awal pembelajaran mau mendengarkan dan

melaksanakan instruksi, akan tetapi sesudah 40 menit keatas konsentrasi anak berkurang dan akibatnya perilaku bermasalah muncul. Akan tetapi perilaku bermasalah yang muncul sudah mulai berkurang. Perilaku bermasalah yang muncul yaitu makan di dalam kelas. Ketika anak makan di dalam kelas, solusi untuk mengurangi perilaku tersebut dengan mengambil makanannya dan dikembalikan setelah jam pembelajaran selesai. Walaupun anak mampu melaksanakan semua instruksi yang ada di papan permainan ular tangga, guru tidak mengembalikan makanannya sampai jam pembelajaran selesai.

6. Evaluasi

Evaluasi/penilaian menggunakan metode tes tertulis dan tes lisan. Evaluasi dengan menggunakan metode tes tertulis dinilai berdasarkan hasil kinerja dan produk anak, seperti ketepatan melaksanakan instruksi yang ada didalam permainan ular tangga. Sedangkan tes lisan dinilai berdasarkan hasil jawaban ataupun melaksanakan insrtuksi, seperti ketepatan dalam menjawab jumlah dua mata dadu yang keluar dalam permainan. Selain itu, sikap ataupun psikomotor anak di evaluasi, caranya yaitu menggunakan format pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan awal sampai kegiatan akhir, seperti memperhatikan pelajaran selama pembelajaran ataupun keterampilan dalam menggunting.

7. Hasil Pembelajaran

Berdasarkan hasil pelaksanaan evaluasi, anak mendapatkan nilai 85 dengan rincian yaitu penilaian kognitif mendapatkan skor 8 dan penilaian afeksi dan psikomotor mendapatkan skor 40. Pada pertemuan kedelapan kemampuan penjumlahan sudah bagus, anak mampu melakukan penjumlahan seperti “ $6 + 6 = 12$ “. Cara mengerjakannya yaitu anak menghitung jumlah titik yang keluar dari dua buah mata dadu tersebut. selain itu kemampuan menggunting anak mengalami peningkatan yang sebelumnya gambar selalu terpotong, sekarang potongannya terlihat lebih rapi dan gambar tidak terpotong.

8. Rencana Pertemuan Berikutnya

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan terpadu yang bertujuan meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai atau diperoleh selama masa kuliah secara interdisipliner ke dalam pembelajaran di sekolah.

Kegiatan pelaksanaan PPL dilaksanakan kurang lebih selama 2,5 bulan di SLB E Prayuwana, dengan pelaksanaan praktik mengajar terbimbing sebanyak 8 kali pertemuan.

Selama kegiatan PPL, mahasiswa melakukan praktik mengajar di kelas 5 SDLB dengan subjek bernama M.Fajar Wisnugraha yang berusia 12 tahun dan perilaku bermasalah yang muncul cenderung ke agresif fisik. Selama kegiatan PPL banyak perkembangan yang ada pada anak, terutama dalam kemampuan berhitung dan kemampuan menulis. Semua pelaksanaan praktik mengajar dapat terlaksana dengan baik, walaupun banyak kendala-kendala yang muncul dari diri anak, seperti anak tidak masuk sekolah tanpa ada alasan, dan sebagainya.

Dengan adanya kegiatan PPL ini, maka diharapkan kemampuan mahasiswa sebagai calon pendidik semakin meningkat, sehingga memperoleh daya penalaran dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah pembelajaran dalam pendidikan. Selain itu, mahasiswa nantinya bisa bekerja secara profesional ketika terjun dalam dunia kerja.

B. REKOMENDASI

1. Bagi Sekolah
 - a. Pada awal pembelajaran hendaknya ada kontrak belajar dengan anak.
 - b. Pada pembelajaran hendaknya selalu menggunakan media pembelajaran terutama yang menarik kreatifitas anak.
 - c. Melakukan pendekatan secara individual untuk menumbuhkan motivasi anak dalam belajar.
2. Bagi Universitas
 - a. Mengadakan pengawasan terhadap jalannya kegiatan PPL, baik secara langsung maupun tidak langsung.
 - b. Memberikan bimbingan yang lebih terperinci sebelum kegiatan PPL berlangsung, supaya mahasiswa bisa menyiapkan keperluan praktek dengan baik dan benar sesuai dengan prosedur yang telah disepakati.
3. Bagi mahasiswa
 - a. Perencanaan pembelajaran yang dibuat harus lebih sistematis dan disesuaikan dengan kemampuan anak.
 - b. Menjaga nama baik Universitas Negeri Yogyakarta dengan selalu berpegang teguh pada nilai kebaikan dan kesopanan.